

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pekerjaan memiliki resiko yang harus kita hadapi baik pekerjaan di darat, di udara maupun di laut. Tingkatan resiko tersebut tergantung dimana kita bekerja, salah satu contoh di laut. Menurut UU No 32 tahun 2014 tentang Kelautan, laut adalah suatu perairan di permukaan bumi yang menghubungkan bumi dengan daratan dan bentuk-bentuk alam lainnya, yang merupakan suatu kesatuan geografis dan ekologis dengan segala unsur yang berkaitan serta ditetapkan batas-batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan norma hukum nasional dan hukum internasional.

Pelaut merupakan salah satu profesi di laut dan bekerja di atas kapal. Banyak resiko yang dapat terjadi ketika kita bekerja di atas kapal. Hal ini mewajibkan para kru kapal agar dapat lebih aman dalam bekerja serta diharapkan dapat memahami dengan baik akan resiko-resiko ketika akan melaksanakan suatu pekerjaan. Hal tersebut menjadi alasan kuat bagi suatu organisasi internasional maupun nasional untuk menciptakan dan menyusun regulasi tentang keselamatan, agar orang yang bekerja di kapal dapat lebih aman serta diharapkan resiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kemungkinan resiko yang dapat terjadi di atas kapal seperti kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan cedera bagi kru kapal dan kecelakaan kapal seperti kebakaran, tubrukan, kandas maupun tenggelam.

Salah satu resiko bekerja di atas kapal yang wajib kita waspadai sejak dini yaitu resiko terjadinya kebakaran. Kebakaran adalah oksidasi yang melibatkan tiga unsur yaitu pembakaran bahan bakar, oksigen di udara dan sumber energi atau panas sehingga mengakibatkan kerugian harta benda, cedera atau bahkan bahaya kematian (Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, 2021). Kita wajib waspada akan bahaya kebakaran walaupun api yang timbul masih sangat kecil serta jangan menyepelekan tanda-tanda titik api yang akan muncul.

Kebakaran di atas kapal dapat disebabkan oleh berbagai macam hal, salah satunya ialah korsleting listrik. Kurangnya kesadaran kru dalam memperhatikan penggunaan kabel listrik maupun peralatan elektronik lainnya sehingga dapat menyebabkan terjadinya kebakaran. Selain itu, kebakaran juga dapat terjadi karena

puntung rokok. Terkadang kru kapal kurang memperhatikan lokasi yang sesuai untuk merokok dan mengabaikan peringatan yang sudah di tempelkan di dinding kapal. Ketika hal tersebut selalu diabaikan maka memungkinkan dapat menjadi penyebab kebakaran.

Pada pertengahan bulan Juni 2023 di kapal KM. Bukit Siguntang yang merupakan tempat peneliti melaksanakan praktek laut telah terjadi kebakaran. Kapal KM. Bukit Siguntang mengalami kebakaran di dapur dek 05 yang merupakan lokasi untuk memasak menu makanan kru kapal. Dalam beberapa jam, api berhasil dipadamkan namun asap sudah menyebar di beberapa dek di atas kapal khususnya dek 05 kapal yang menjadi titik kebakaran.

Salah satu cara untuk menganalisis insiden yang terjadi dapat menggunakan metode *loss causation model*. Metode *Loss Causation Model* merupakan salah satu teori penyebab kecelakaan yang dikemukakan oleh Bird and Germain pada Tahun 1985 yang berisi petunjuk untuk memudahkan dan memahami suatu penyebab kecelakaan dan kerugian termasuk persoalan manajemen. Metode tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisis suatu kecelakaan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dan hubungannya.

Berdasarkan kejadian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu “Analisis Penyebab Kebakaran Di KM. Bukit Siguntang Menggunakan Metode *Loss Causation Model*”.

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Penelitian yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan praktek laut di kapal KM. Bukit Siguntang yaitu pada bulan Juni 2023 saat kapal proses sandar di dermaga pelabuhan Pare-Pare. Kemudian diketahui adanya permasalahan akibat kebakaran yang terjadi di dapur dek 05 kapal.

Agar dalam pembahasan masalah tersebut tidak terlalu menyimpang jauh dari topik yang ada dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas mengenai apa yang menjadi penyebab kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang, apa dampak yang dialami oleh para kru dan kapal serta kerugian material yang ditimbulkan akibat kebakaran, dan apa tindakan para kru dalam upaya

pemadaman kebakaran yang terjadi di dapur kapal. Analisis insiden kebakaran di dapur kapal dilakukan dengan menggunakan metode *loss causation model*.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa penyebab terjadinya kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang saat proses sandar di dermaga Pare-Pare ?
- b. Apa saja dampak dan kerugian material yang dialami kru dan kapal saat terjadi kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang ?
- c. Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam upaya pemadaman kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ialah:

- a. Untuk menganalisis penyebab terjadinya kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang.
- b. Untuk menganalisis dampak dan kerugian material yang dialami kru dan kapal saat terjadi kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang.
- c. Untuk menganalisis tindakan yang dilakukan dalam upaya pemadaman kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Khasanah Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa penyebab terjadinya kebakaran di atas kapal KM. Bukit Siguntang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak dan kerugian material yang dialami saat terjadi kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan dalam upaya pemadaman kebakaran di kapal KM. Bukit Siguntang.

1.5.2 Bagi Intansi

Menambah pengetahuan dan referensi untuk kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia mengenai apa penyebab terjadinya kebakaran di atas kapal, dampak dan kerugian material yang dialami kru dan kapal akibat terjadinya kebakaran di kapal, dan tindakan yang dilakukan dalam upaya pemadaman kebakaran di atas kapal.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang penyebab terjadinya kebakaran di atas kapal, dampak dan kerugian material akibat terjadinya kebakaran di kapal, dan upaya yang dilakukan dalam pemadaman kebakaran di atas kapal sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi keselamatan kru dan penumpang kapal khususnya saat dalam keadaan darurat kebakaran.